

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh :

Anggi Melani

C11189040



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)

Anggi Melani

C11189040

Bandung, Januari 2020

Pembimbing



(Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., M.Ak., PIA)

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP)



(Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA)

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Desember 2019
Yang membuat pernyataan

Anggi Melani

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)

Disusun oleh :
Anggi Melani

Pembimbing :
Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., M.Ak., PIA

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang *listed* di BEI periode 2012-2018.

Data diperoleh dari publikasi Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total 6 perusahaan sebagai sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan secara parsial hanya *Return On Assets* yang tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* serta yang berpengaruh adalah *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Hasil uji koefisien determinasi adalah 65,2% yang berarti hanya 65,2% variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*

THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) ON DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) IN MANUFACTURING COMPANIES (Automotive Sub Sectors and Components Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2018 Period)

Arranged by :
Anggi Melani

Advisor:
Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., M.Ak., PIA

ABSTRACT

Dividend policy is important because it not only concerns the interests of the company, but also concerns the interests of shareholders. Dividends distributed to shareholders depend on company policy. This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity to Dividend Payout Ratio in companies manufacturing automotive sub-sectors and components listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2018.

Data obtained from the publication of the Indonesia Capital Market Directory (ICMD 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018). The research method used is descriptive and verification methods. The method of analysis of this research uses Multiple Linear Analysis. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 6 companies as samples.

The results of this study indicate that Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity simultaneously influence the Dividend Payout Ratio. While partially only Return On Assets have no effect on Dividend Payout Ratio and the effect is Net Profit Margin and Return On Equity. The coefficient of determination test results is 65.2% which means that only 65.2% of the independent variables can explain the dependent variable and the remaining 34.8% is explained by other variables.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Dividend Payout Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi hingga akhir zaman, amin.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk bisa mengikuti sidang pada Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas. Judul yang penulis ajukan adalah : **“Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018”**, dimana tujuan penyusunan ini yaitu untuk memberikan dan menunjukkan sejauh mana penulis memahami serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya selama masa perkuliahan di program S1 Akuntansi STIE Ekuitas.

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, S.E., M.M. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
4. Dr. Sudi Rahayu, S.E., M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
5. Dwi Puryati, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
6. Cecep Taufiqurrohman, S.E., M.M., Ak. selaku koordinator kelas reguler sore Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

7. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.
8. Dani Ramdani, S.E., M. Ak. selaku dosen wali yang selalu mendukung serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
9. Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran serta penghargaan dan nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberi pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
11. Ayah dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
12. Teman-teman mahasiswa yang telah turut serta membantu pengerjaan Tugas Akhir dan kebersamaannya yang berarti bagi penulis.

Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Bandung, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN PROGRAM SARJANA	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	9
2.1.2 Kebijakan Dividen	9
2.1.3 Rasio Keuangan.....	10
2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	10
2.1.3.2 Penggolongan Rasio Keuangan	11
2.1.4 Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	12

2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	12
2.1.4.3	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	13
2.1.5	<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	15
2.1.5.1	Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	15
2.1.5.2	Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	16
2.1.6	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
2.1.6.1	Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
2.1.6.2	Indikator <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
2.1.7	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
2.1.7.1	Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
2.1.7.2	Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
2.1.8	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	19
2.1.8.1	Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	19
2.1.8.2	Indikator <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	19
2.1.9	Penelitian Terdahulu	20
2.2	Kerangka Pemikiran	23
2.2.1	Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	24
2.2.2	Hubungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	24
2.2.3	Hubungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	25
2.3	Hipotesis Penelitian	27

BAB III PENYAJIAN DATA

3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	28
3.1.1	Objek Penelitian	28
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	28
3.1.2.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	28
3.1.2.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	30
3.1.2.3	Struktur Organisasi.....	30
3.2	Metode Penelitian	32

3.2.1	Metode yang digunakan	32
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	35
3.2.3.1	Populasi Penelitian	35
3.2.3.2	Sampel Penelitian	36
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	38
3.2.5.1	Uji Asumsi Klasik	38
3.2.5.2	Analisis Deskriptif	40
3.2.5.3	Analisis Linear Berganda	40
3.2.5.4	Analisis Koefisien Korelasi	40
3.2.5.5	Analisis Koefisien Determinasi	42
3.2.5.6	Uji Parsial (Uji-t)	42
3.2.5.7	Uji Simultan (Uji F)	42

BAB IV PEMBAHASAN DATA

4.1	Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	45
4.1.1	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	45
4.1.2	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	48
4.1.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	51
4.1.4	Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	54
4.2	Hasil Pengujian Data.....	57
4.2.1	Uji Asumsi klasik	57

4.2.1.1	Uji Normalitas.....	57
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas	58
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	60
4.3	Hasil Analisis Data.....	62
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	62
4.3.2	Analisis Statistik Verifikatif.....	62
4.3.2.1	Analisis Koefisien Korelasi	62
4.3.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.3.2.3	Analisis Koefisien Determinasi	65
4.4	Pengujian Hipotesis.....	65
4.4.1	Uji Parsial (Uji-t).....	65
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	67
4.5	Hasil Pembahasan Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Secara Parsial Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	67
4.6	Hasil Pembahasan <i>Return On Assets</i> (ROA) Secara Parsial Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	68
4.7	Hasil Pembahasan Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Secara Parsial Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.....	68

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2018	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Sampel Populasi	35
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	37
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel 4.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	45
Tabel 4.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	48
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	51
Tabel 4.4 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	54
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian	26
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	32
Gambar 4.1 Grafik Tingkat <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	47
Gambar 4.2 Grafik Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	50
Gambar 4.3 Grafik Tingkat <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	53
Gambar 4.4 Grafik Tingkat <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen 2012-2018
- Lampiran 2** Hasil Perhitungan Data Menggunakan Ms. Excel
- Lampiran 3** Analisis Data Panel
- Lampiran 4** Output SPSS Versi 24
- Lampiran 5** Daftar Tabel Uji-t
- Lampiran 6** Daftar Tabel Durbin Watson
- Lampiran 7** Daftar Tabel Uji F
- Lampiran 8** SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9** Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 10** Formulir Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 11** *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 12** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan global, dunia bisnis pada saat ini cukup pesat, banyak perusahaan yang berusaha menarik minat konsumen karena konsumen merupakan salah satu yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya pihak konsumen saja, pihak investor atau pemegang saham juga termasuk salah satu yang ikut menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. (Raden, 2017).

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan ini juga dilakukan oleh manajer keuangan. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan (Kasmir, 2016:8). Agar tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai, manajemen perusahaan berupaya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan demikian apabila keuntungan perusahaan meningkat, maka nilai saham perusahaan akan meningkat pula. (Reny, 2015)

Keuntungan merupakan harapan atau keinginan suatu perusahaan, karena dengan adanya perolehan suatu keuntungan perusahaan akan mampu meningkatkan kualitas perusahaan, sehingga segala bentuk tujuan dan pencapaian perusahaan akan dengan mudah terwujud (Vina, 2018). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham lebih banyak, maka semakin kecil laba yang ditahan diperusahaan. (Husnan, 2008:319).

Pada akhir periode, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang sangat rumit bagi manajemen perusahaan, dimana perusahaan harus menentukan antara memakmurkan pemegang saham atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Jika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka keuntungan yang didapat dalam bentuk laba ditahan akan menambah sumber dana internal perusahaan dan dapat diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan. Tetapi jika perusahaan memutuskan memakmurkan pemegang saham maka keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen sehingga mengakibatkan berkurangnya sumber dana internal perusahaan. (Raden, 2017).

Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambarkan pada *Dividen payout ratio* (DPR) nya, yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. (Raden, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan (Hanafi, 2012). Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan (Myers dan Marcus, 2008). Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. (Alfian, 2013)

Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan rasio pertumbuhan. Namun pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan bahwa pengukuran ketiganya sangat berkaitan dengan salah satu

objek perataan laba, yaitu laba bersih setelah pajak. Selain itu, indikator daya tarik bisnis juga dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM. Apabila margin rasio ini semakin tinggi, maka dapat menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat *rate of return* cenderung mengarah pada keseimbangan. Semakin tinggi ketiga rasio tersebut juga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. (Rizky dan Saparila, 2018).

Berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public* yang ada di Indonesia mengakibatkan investor asing maupun investor lokal seringkali menjadi bingung harus memilih perusahaan manakah yang lebih menguntungkan baginya. Untuk mendapatkan *return* investasi dalam bentuk dividen yang stabil, maka investor perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dividen perusahaan tersebut. (Agnes, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Sektor industri manufaktur mempunyai peran yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) karena semakin besar peran perusahaan manufaktur terhadap PDB maka terjadi semakin stabil pula kondisi perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di Indonesia dan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di suatu negara dapat dilihat dari kualitas produk maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran perusahaan manufaktur dalam perekonomian Indonesia memiliki posisi yang dominan begitu juga dalam hal perkembangan dividen kepada para pemegang saham. Sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang diunggulkan. Perkembangan perusahaan industri otomotif dan komponen pendukungnya merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik untuk dijadikan penelitian. Mengingat industri tersebut mempunyai peranan yang penting dalam pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu perusahaan tersebut mempunyai perkembangan penjualan dan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Berikut perkembangan perusahaan manufaktur dalam sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Adapun besarnya rata-rata *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2018

Variabel	Tahun						
	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10%	8%	11%	25%	14%	6%	14%
<i>Return On Assets</i> (ROA)	10%	8%	7%	14%	6%	4%	5%
<i>Return On Equity</i> (ROE)	19%	14%	11%	21%	22%	7%	9%
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	39%	41%	21%	18%	24%	13%	28%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 perkembangan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2012-2018 relatif tidak stabil, kondisi jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, untuk itu perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Briham dan Haouston (2010), semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan demikian tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor dapat diprediksi salah satunya dengan rasio profitabilitas dari perusahaan. Menurut Hery (2017), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara profitabilitas dengan pembagian dividen.

Pada tahun 2012-2013, perusahaan otomotif dan komponen mengalami penurunan *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*, sedangkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kenaikan *dividend payout ratio*. Pada tahun 2014-2015, perusahaan otomotif dan komponen mengalami kenaikan *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*, sedangkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan *dividend payout ratio*. Dalam hal ini ada perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen yang menggunakan rasio sebagai variabel. Penelitian Dwidarneta Parera (2014) menunjukkan ada beberapa yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan secara parsial *Net Profit Margin*, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfian Meykel Lioew, Sri Murni, Yunita Mandagie (2014) meneliti tentang ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2010-2012, menyimpulkan secara simultan bahwa variabel ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan secara parsial bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan NPM berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak wawasan mengenai akuntansi terutama dalam hal faktor-faktor yang

mempengaruhi DPR (*Devidend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan dan dalam menentukan kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

2) Bagi STIE Ekuitas

Tugas akhir skripsi ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi STIE Ekuitas dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi pembaca atau mahasiswa yang membutuhkan dalam penyelesaian skripsi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada website resmi www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Desember 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut V.Wiratna (2016:128) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.”

Pengertian Laporan Keuangan menurut Hery (2016:2) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Pengertian Laporan Keuangan menurut Dwi Prastowo (2015:1) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.”

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:4) menyatakan bahwa tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan dari hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Serta mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Jenis laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2015:15) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yaitu:

1. Laporan Neraca
Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen menurut Martono dan Harjito (2010:253) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.”

Pengertian Kebijakan Dividen menurut Bambang Sugeng (2017:390) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan salah satu dari tiga kebijakan utama manajemen keuangan setelah kebijakan pendanaan dan kebijakan investasi.”

Pengertian Kebijakan Dividen menurut Abdul Halim (2015:135) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Kebijakan Dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.”

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:297) menyatakan bahwa “ Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Pengertian Rasio Keuangan menurut Dwi Prastowo (2015:70) menyatakan bahwa “Rasio Keuangan merupakan suatu rasio yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.”

Pengertian Rasio Keuangan menurut Hery (2017:138) menyatakan bahwa “Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “ Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.”

2.1.3.2 Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:142) menyatakan bahwa secara garis besar, dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
3. Rasio Aktivitas
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas laba per lembar saham biasa, rasio harga terhadap laba, imbal hasil deviden, rasio pembayaran deviden, dan rasio harga terhadap nilai buku.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Hery (2016:104) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Hery (2017:143) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:105) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio Profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:105) menyatakan bahwa penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Menurut Hery jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
--

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi hasil pengembalian terhadap ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tiap pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan atas penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin Laba Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.5 *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.5.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Hery (2016:113) menyatakan bahwa “Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.”

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Hery (2017:144) menyatakan bahwa “Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.”

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) menyatakan bahwa “Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan yang diperoleh dari setiap penjualan.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.”

2.1.5.2 Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hery (2016:113) mengatakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Menurut Hery (2017:144) mengatakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) mengatakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus:

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa Indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.6 *Return On Assets* (ROA)

2.1.6.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Hery (2016:106) menyatakan bahwa “Hasil pengambalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Firdaus (2013:376) menyatakan bahwa “Pengembalian investasi mengukur berapa laba yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang ditanam dalam perusahaan.”

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Mohamad Samsul (2015:174) menyatakan bahwa “Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha/operasi(*operating profit*) terhadap total aset.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Rasio return on aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa laba yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ada di dalam perusahaan.”

2.1.6.2 Indikator *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2016:106) mengatakan indikator *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Firdaus (2013:376) mengatakan indikator *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Bunga})}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Menurut Mohamad Samsul (2015:174) mengatakan indikator *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa Indikator *Return On Assets* (ROA) dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 *Return On Equity* (ROE)

2.1.7.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Hery (2016:107) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.”

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Mahmud dan Abdul (2014:82) menyatakan bahwa “Return on equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.”

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Mohamad Samsul (2015:174) menyatakan bahwa “Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa “Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan.”

2.1.7.2 Indikator *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016:107) mengatakan indikator *Return On Equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Mahmud dan Abdul (2014:82) mengatakan indikator *Return On Equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Menurut Mohamad Samsul (2015:174) mengatakan indikator *Return On Equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa Indikator *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.8 *Dividend Payout Ratio (DPR)*

2.1.8.1 *Pengertian Dividend Payout Ratio (DPR)*

Pengertian *Dividend Payout Ratio (DPR)* menurut Hery (2017:145) menyatakan bahwa “Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.”

Pengertian *Dividend Payout Ratio (DPR)* menurut Hery (2016:107) menyatakan bahwa “Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.”

Pengertian *Dividend Payout Ratio (DPR)* menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:83) menyatakan bahwa “Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.”

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dalam periode waktu tertentu.

2.1.8.2 *Indikator Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut Hery (2017:145) mengatakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan rumus:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar}}{\text{Laba per lembar}}$$

Menurut Hery (2016:107) mengatakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:83) mengatakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan rumus:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

Dari beberapa definisi diatas penulis berpendapat bahwa Indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Bagus Tri Murdaningkung (2014)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity</i> terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.	<p>a. Berdasarkan secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> perusahaan manufaktur.</p> <p>b. Dari hasil uji t tabe 4.12 didapat hasil nilai profitabilitas <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Rati</i> dengan nia sig. Sebesar 0,353.</p> <p>c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p>

2.	Dwidarnita Parera (2014)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013.	<p>a. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p> <p>b. Secara parsial <i>Return On assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p>
3.	Tella Suroya Dewi, Jack Febriand Adel, Asmaul Husna (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Siz</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI periode 2013-2016.	<p>a. Berdasarkan uji hipotesis signifikansi parameter individual uji-t variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p> <p>b. Berdasarkan uji hipotesis signifikansi parameter individual uji-t variabel <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p>
4.	Syahidan, Asmaul Husnah dan Asri Eka Ratih (2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Assets Growth</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.	<p>a. Berdasarkan uji hipotesis signifikan parameter individual uji-t variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p> <p>b. Berdasarkan uji hipotesis signifikan parameter individual uji-t variabel</p>

			<p><i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p> <p>c. Berdasarkan uji hipotesis signifikan parameter individual uji-t variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p>
5.	Ahson Nugroho, Budi Wahono, M.Khoirul ABS (2016)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asets</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Real-Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	<p>a. <i>Return On Asets</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>b. <i>Return On Equity</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>c. <i>Return On Asets</i> Dan <i>Return On Equity</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p>
6.	Drs. Agus Sucipto,MM dan Novi Tatum Sania (2012)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2008-2010.	<p>a. <i>Return On Asets</i> secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>b. <i>Return On Equity</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif</p>

			terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> c. <i>Net Profit Margin</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
7.	Alfian Meykel Lioew, Sri Murni, Yunita Mandagie (2014)	ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2010-2012.	a. ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. b. ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. c. NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR.
8.	S. Franklin John and K. Muthusamy (2010)	Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence from Indian Paper Industry.	a. <i>Return On Assets is found to be significantly associated with Dividend Payout Ratio</i> b. <i>Return On Equity is found to be significantly associated with Dividend Payout Ratio</i> c. <i>Net Profit Margin is found to be significantly associated with Dividend Payout Ratio</i>

Sumber : Berbagai Penelitian (data diolah kembali oleh peneliti)

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebesar besarnya. Agar tujuan tersebut tercapai maka perusahaan harus memaksimalkan saham perusahaan. Untuk menilai saham perusahaan ditentukan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambar pada *Dividen payout ratio* (DPR) nya, yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) karena ketiga variable ini sangat erat kaitannya dengan laba bersih perusahaan.

2.2.1 Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2016:113). Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil baik yang melebihi harga pokok penjualan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pembagian laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Sucipto dkk (2012) dan Lioew dkk (2014) yang menunjukkan variabel *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.2 Hubungan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016:106). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik maka tingkat pengembalian yang diharapkan juga akan semakin besar. Pengembalian yang diterima investor berupa pendapatan dividen dan *capita gain*. Tetapi *Return On Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham dikarenakan manajer akan

mempertimbangkan tingkat biaya di masa yang akan datang dapat meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi.

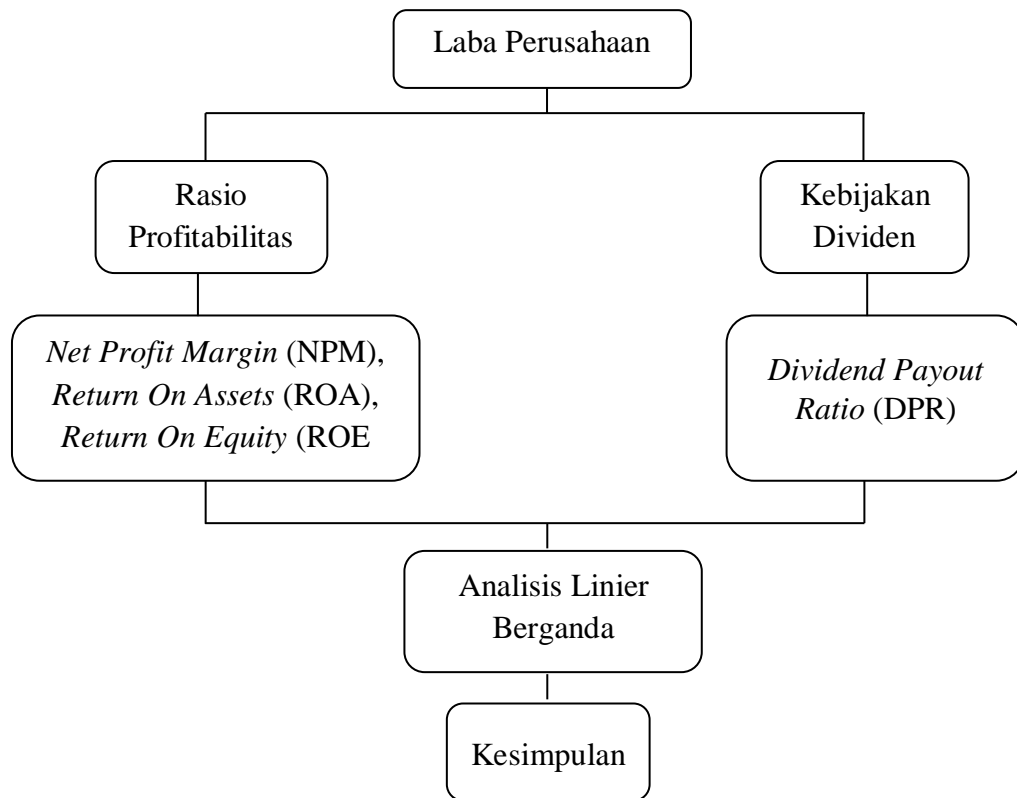
Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Bagus Tri Murdaningkung (2014) dan Dwidarnita Parera (2014) yang menunjukkan variabel *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.3 Hubungan *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. (Mahmud dan Abdul, 2014:82). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on equity* (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dan dapat berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

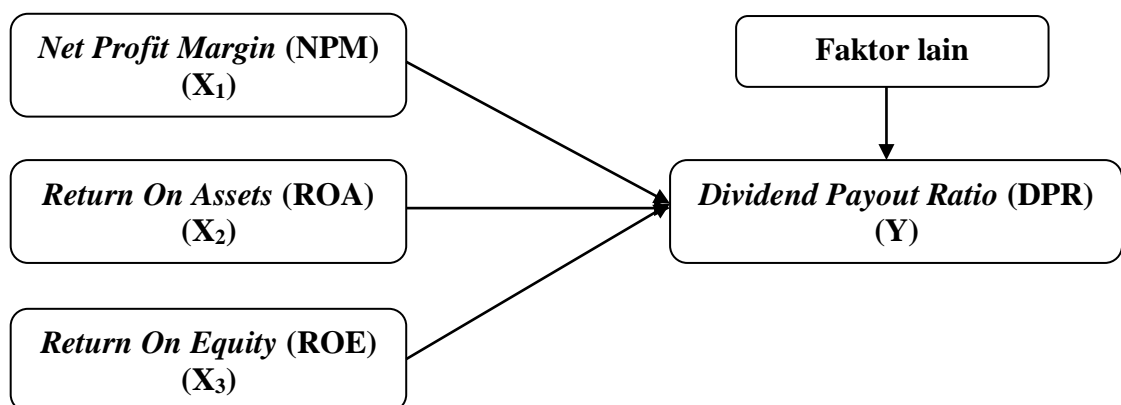
Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Sucipto dkk (2012) dan Ahson Nugroho dkk (2016) yang menunjukkan variabel *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka hubungan antara pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini perlu digambarkan. Berikut gambar *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menggambarkan diagram (paradigma penelitian) sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya (Syofian, 2015:21).

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan kerangka masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) *Net Profit Margin* (NPM), (2) *Return On Assets* (ROA), (3) *Return On Equity* (ROE) terhadap (4) *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.2.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun 2007 pengabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 2 Maret 2009 diadakan peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia.

3.1.2.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

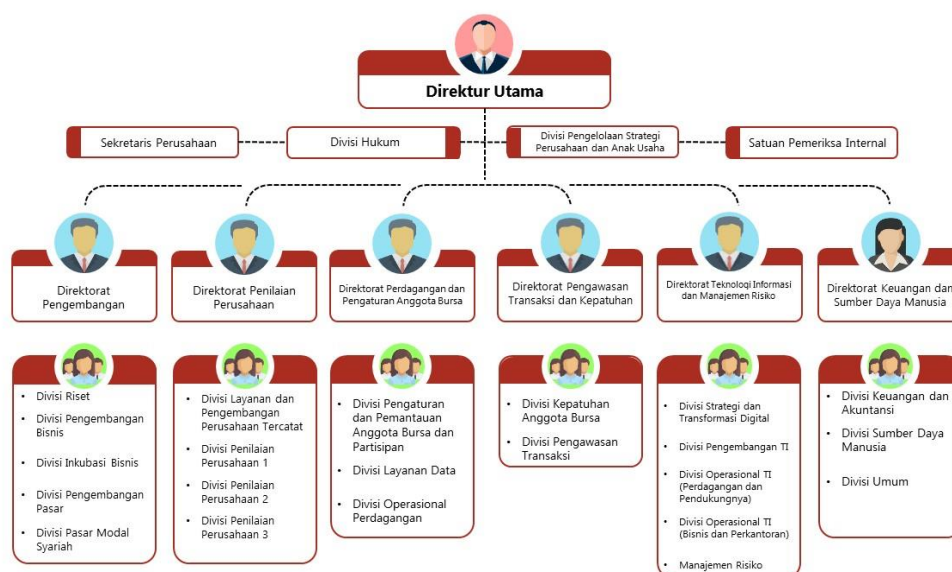
3.1.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang di dalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain. Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula control item bagi perusahaan. Adapun mengenai struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. RUPS Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris

3. Direktur Utama
 - a. Divisi Hukum
 - b. Satuan Pemeriksa Internal
 - c. Sekertaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - a. Divisi Perdagangan Saham
 - b. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - a. Divisi Pengawasan Transaksi
 - b. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
 - a. Divisi Riset
 - b. Divisi Pengembangan Usaha
 - c. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - a. Divisi Operasional Teknologi Informasi
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c. Divisi Manajemen Resiko
9. Direktur Keuangan dan SDM
 - a. Divisi Keuangan
 - b. Divisi Sumber Daya Manusia
 - c. Divisi Umum



Gambar 3.1

Struktur Organisasi

Sumber: Data Struktur Organisasi PT. BEI

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Nyoman (2017:51) adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari iktisar data laporan keuangan pe tahun Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yaitu Astra Internasional, Tbk, Astra Otopart, Tbk, Indo Kordsa, Tbk, Gajah Tunggal, Tbk, Goodyear Indonesia, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan untuk sampel periode 2012-2018.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Syofian Siregar (2015:18), variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Variabel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari kriteria yang menyertainya, salah satunya merupakan variabel berdasarkan hubungan. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respon, atau endogen. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formulasi	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X ₁)	Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2016:113)	$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih}} \\ \text{Penjualan Bersih}$	Rasio
2.	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₂)	Hasil pengambalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016:106)	$\frac{\text{Return On Assets}}{\text{Laba Bersih}} \\ \text{Total Aset}$	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₃)	<i>Return on equity</i> (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. (Mahmud dan Abdul, 2014:82).	$\frac{\text{Return On Equity}}{\text{Laba Bersih}} \\ \text{Modal Saham}$	Rasio
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	Rasio Pembayaran Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>), rasio ini melihat bagian <i>earning</i> (pendapatan) yang dibayarkan sebagai	$\frac{\text{Dividend Payout Ratio}}{\text{Dividen per lembar}} \\ \text{Earning per lembar}$	Rasio

		dividen kepada investor. (Mahmud dan Abdul, 2014:83).		
--	--	---	--	--

Sumber : Berbagai Penelitian (Data diolah kembali oleh peneliti)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan. Berikut perusahaan otomotif dan komponen yang masuk sebagai populasi:

Tabel 3.2
Sampel Populasi

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ASII	Astra Internasioanal Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	MASA	Multisrada Arah Sarana Tbk
10.	NIPS	Bank OCBC NIPS Tbk

11.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indoensia, Data diolah (2019)

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* (*purposive sampling*).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015:144). Dalam penelitian ini kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2012-2018).
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang membagikan dividen selama periode 2012-2018.

Hasil pengambilan sampel perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	12
2.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	0
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	4

4.	Perusahaan yang tidak memberikan dividen selama periode 2012-2018	2
	Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	6 Perusahaan
	Jumlah Tahun Penelitian	7 tahun

Sumber: Data Diolah, (2019)

Berdasarkan tabel di atas, sampel akhir penelitian ini sebanyak 42 observasi yang mewakili 6 perusahaan selama 7 tahun. Berikut perusahaan otomotif dan komponen yang masuk sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ASII	Astra Internasioanal Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2019)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data sekunder digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Yaitu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data-data dari perusahaan berupa Laporan Keuangan yang berhubungan dengan

penelitian dan menelaah kembali catatan hipotesis objek penelitian mengenai variabel yang diteliti.

2. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menelaah buku, dokumen dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta melampirkan buku-buku referensi beserta pengarangnya yang berhubungan dengan Analisis Laporan Keuangan, Statistik, Analisis Rasio dan Pengantar Manajemen Keuangan.

3. Laporan data publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari data *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode 2012-2018.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya (Syofian, 2015:21). Hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Statistika Inferensial* (2016:92) menyatakan bahwa “Uji Asumsi Klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.”

Beberapa jenis uji asumsi klasik, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal,

karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas maka akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Pengertian Analisis Deskriptif menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:142) menyatakan bahwa “Analisis Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.”

3.2.5.3 Analisis Linear Berganda

Menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:405) analisis linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*).

Rumus regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio*

X₁ = variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*

X₂ = variabel bebas yaitu *Return On Assets*

X₃ = variabel bebas yaitu *Return On Equity*

X_n = variabel bebas lainnya

a dan b₁ serta b₂ = konstanta

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:337) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Statistika Inferensial* (2016:183) menyatakan bahwa Analisis korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang dapat digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Hubungan antara dua variabel jika ditinjau dari segi arahnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hubungan Searah (Korelasi Positif)

Dua variabel (atau lebih) dikatakan mempunyai hubungan searah jika kedua variabel (atau lebih) berjalan secara paralel. Hal ini mengandung makna bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama. Jadi apabila variabel X meningkat (bertambah) maka variabel Y juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila variabel X menurun (berkurang) maka variabel Y juga menurun.

2. Hubungan Berlawanan Arah (Korelasi Negatif)

Dua variabel (atau lebih) dikatakan mempunyai hubungan searah jika kedua variabel (atau lebih) tersebut bergerak dengan arah yang berlawanan. Hal ini mengandung makna bahwa hubungan antara kedua variabel atau lebih menunjukkan arah yang berkebalikan. Jadi, apabila variabel X meningkat (bertambah) maka variabel Y mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila variabel X menurun (berkurang) maka variabel Y meningkat.

Adapun interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Syofian dalam bukunya *Statistik Parametrik* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Syofian, 2015:337

3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya Statistika Inferensial (2016:208) menyatakan bahwa besar kecilnya sumbangan variabel prediktor terhadap variabel kriterium dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Hal ini berarti variabel Y persekian persen ditentukan oleh variabel X melalui persamaan regresi $Y = a + bX$. Sisanya ditentukan oleh variabel lain.

3.2.5.6 Uji Parsial (Uji-t)

Langkah-langkah pengujian uji-t menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:142) yaitu:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
 H_a : Terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 $H_0 : \alpha = 0$
 $H_a : \alpha \neq 0$
3. Kaidah pengujian
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 Dengan merumuskan rumus hitung:
 $T_{tabel} = t(\alpha/2) (n-2)$
4. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.5.7 Uji Simultan (Uji F)

Langkah-langkah pengujian Uji-F menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:352) yaitu:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
 Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
 Ha : Terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 Ho : $r_{x_1, x_2, Y} = 0$
 Ha : $r_{x_1, x_2, Y} \neq 0$
3. Menentukan taraf signifikan
 Pada tahap ini, kita menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, biasanya dilambangkan dengan α .
4. Kaidah pengujian
 Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima.
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak
5. Menghitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
 - 1) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2_{x_1, x_2, y} / m}{(1 - R^2_{x_1, x_2, y}) / (n - m - 1)}$$

n = jumlah sampel
 r = koefisien korelasi
 m = jumlah variabel bebas
 - 2) Menghitung F_{tabel}
 Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel F_{tabel} dengan ketentuan:
 $F_{tabel} = F_{(\alpha, k, dk)}$
 $dk = n - k - 1$
 k = pembilang
 dk = penyebut
6. Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}
 Tujuan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.
7. Membuat keputusan

Maksud dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .

BAB IV

PEMBAHASAN DATA

4.1 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

4.1.1 Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap penjualan. *Margin* laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Data untuk variabel *Net profit margin* (NPM) diperoleh dari laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berikut ini kondisi *Net profit margin* (NPM) masing-masing perusahaan periode 2012 – 2018.

Tabel 4.1

***Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**

No	Kode	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra Internasioanal Tbk	0,120	0,120	0,110	0,080	0,100	0,110	0,110
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,140	0,100	0,080	0,030	0,040	0,040	0,040
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,080	0,020	0,020	0,020	0,050	0,010	0,010
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,050	0,030	0,003	0,001	0,021	0,004	0,006

5	INDS	Indospring Tbk	0,090	0,090	0,070	1,170	0,030	0,060	0,050
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,110	0,140	0,160	0,160	0,170	0,170	0,160
		Maksimal	0,140	0,140	0,160	1,170	0,170	0,170	0,160
		Minimal	0,050	0,020	0,003	0,020	0,021	0,004	0,010
		Rata-rata	0,098	0,083	0,073	0,236	0,062	0,064	0,059

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan *Net profit margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2018 yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahun 2012 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,098 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Astra Auto Part Tbk sebesar 0,140 kali. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) cukup baik. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,050 kali. Penyebab rendahnya *Net profit margin* (NPM) dikarenakan adanya penurunan laba seiring dengan dampak krisis finansial global. Sehingga rendahnya *Net profit margin* (NPM) akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,083 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,140 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,020 kali.

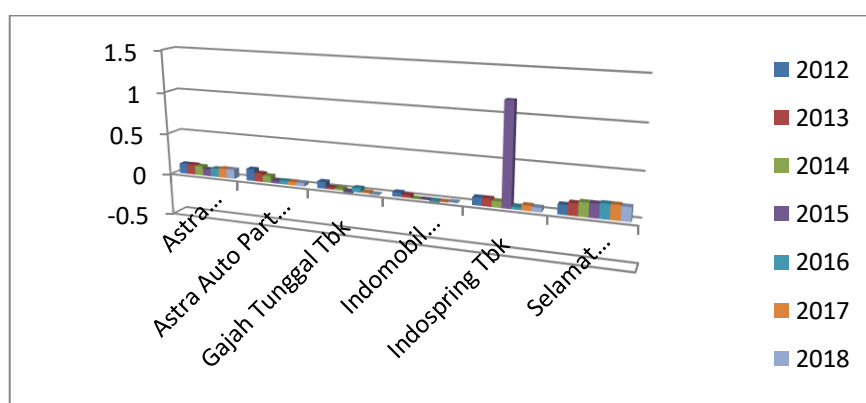
Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,073 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,160 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,003 kali.

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,236 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 1,170 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,020 kali.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,062 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,170 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,021 kali.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,064 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,170 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,004 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan *Net profit margin* (NPM) perusahaan adalah 0,059 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,160 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Net profit margin* (NPM) 0,010 kali.



Gambar 4.1

Grafik Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Gambar 4.1 menunjukkan nilai *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur relatif stabil walaupun PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menunjukkan profitabilitas yang rendah. Kenaikan tingkat *Net profit margin* (NPM) perusahaan dalam hal ini disebabkan oleh jumlah perolehan laba yang tinggi sebanding dengan modal sendiri yang tinggi nilainya.

4.1.2 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa total aset perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi bagi para pemegang saham. Data untuk variabel ROA diperoleh dari laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berikut ini kondisi ROA masing- masing perusahaan periode 2012 – 2018.

Tabel 4.2

***Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**

No	Kode	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra Internasioanal Tbk	0,120	0,100	0,090	0,060	0,070	0,080	0,080
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,130	0,080	0,070	0,020	0,030	0,040	0,040
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,060	0,010	0,020	0,020	0,030	0,010	0,010
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,050	0,030	0,010	0,010	0,010	0,010	0,010

5	INDS	Indospring Tbk	0,080	0,070	0,130	0,760	0,020	0,050	0,040
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,160	0,200	0,240	0,210	0,220	0,230	0,230
		Maksimal	0,160	0,200	0,240	0,760	0,220	0,230	0,230
		Minimal	0,050	0,010	0,010	0,020	0,010	0,010	0,010
		Rata-rata	0,100	0,082	0,090	0,170	0,060	0,067	0,065

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2018 yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahun 2012 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,100 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,160 kali. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) cukup baik. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,050 kali. Penyebab rendahnya *Return On Assets* (ROA) dikarenakan adanya penurunan laba seiring dengan dampak krisis finansial global. Sehingga rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,082 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,200 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,010 kali.

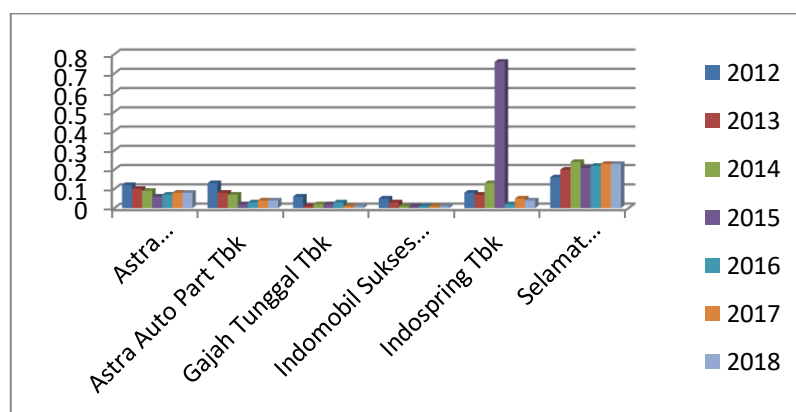
Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,090 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,240 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,010 kali.

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,170 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 0,760 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Astra Auto Part Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,020 kali.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,060 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,220 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,010 kali.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,067 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,230 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,010 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah 0,065 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,230 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) 0,010 kali.



Gambar 4.2

Grafik Tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Gambar 4.2 menunjukkan nilai *Return on assets* (ROA) sektor manufaktur relatif fluktuatif tetapi PT Selamat Sempurna Tbk yang menunjukkan kenaikan tingkat profitabilitasnya yang stabil. Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh jumlah perolehan laba yang tinggi sebanding dengan penggunaan aset yang tinggi nilainya.

4.1.3 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Data untuk variabel ROE diperoleh dari laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berikut ini kondisi ROE masing- masing perusahaan periode 2012 – 2018.

Tabel 4.3

***Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**

No	Kode	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra Internasioanal Tbk	0,250	0,210	0,180	0,120	0,130	0,150	0,160
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,210	0,110	0,090	0,030	0,030	0,050	0,060
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,140	0,040	0,050	0,060	0,090	0,010	0,010
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,160	0,090	0,010	0,010	0,010	0,010	0,010
5	INDS	Indospring Tbk	0,120	0,080	0,070	1,010	0,020	0,050	0,050
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,280	0,340	0,370	0,320	0,320	0,300	0,290
		Maksimal	0,280	0,340	0,370	1,010	0,320	0,300	0,290

	Minimal	0,120	0,040	0,010	0,060	0,010	0,010	0,010
	Rata-rata	0,193	0,145	0,125	0,235	0,097	0,092	0,093

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2018 yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahun 2012 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,193 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,280 kali. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE) cukup baik. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Indospring Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,120 kali. Penyebab rendahnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan adanya penurunan laba seiring dengan dampak krisis finansial global. Sehingga rendahnya *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,145 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,340 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,040 kali.

Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,125 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,370 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,010 kali.

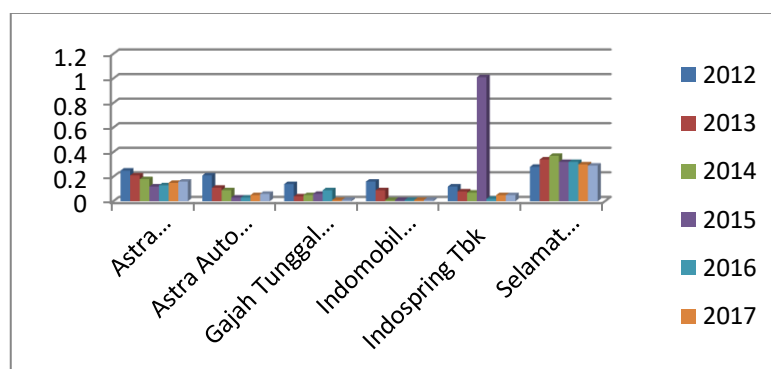
Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,235 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 1,010 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,060 kali.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,097 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity*

(ROE) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,320 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,010 kali.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,092 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,300 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,010 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 0,093 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,290 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,010 kali.



Gambar 4.3

Grafik Tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Gambar 4.3 menunjukkan nilai *Return on equitas* (ROE) sektor manufaktur relatif fluktuatif tetapi PT PT Selamat Sempurna Tbk yang menunjukkan kenaikan tingkat profitabilitasnya yang stabil. Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh jumlah perolehan laba yang tinggi dalam hal ini disebabkan oleh jumlah perolehan laba yang tinggi sebanding dengan modal sendiri yang tinggi nilainya.

4.1.4 Perkembangan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase pembayaran dividen yang dibagikan terhadap laba bersih yang diperoleh. *Dividend payout ratio* (DPR) dalam penelitian ini adalah besarnya persentase dividen yang dibayarkan periode 2012-2018. Berikut ini adalah *dividend payout ratio* (DPR) pada periode 2012-2018 pada perusahaan manufaktur.

Tabel 4.4

Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

No	Kode	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra Internasioanal Tbk	0,450	0,450	0,460	0,600	0,450	0,360	0,360
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,250	0,510	0,500	0,880	0,300	0,340	0,380
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,440	0,170	0,130	0,060	0,000	0,270	0,000
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,220	0,160	0,490	0,920	0,190	0,820	0,340
5	INDS	Indospring Tbk	0,160	0,800	0,510	0,380	0,720	0,300	0,590
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,860	0,400	0,570	0,420	0,620	0,570	0,540
		Maksimal	0,860	0,800	0,570	0,920	0,720	0,820	0,590
		Minimal	0,160	0,160	0,130	0,380	0,000	0,270	0,000

Rata-rata	0,397	0,415	0,280	0,237	0,317	0,170	0,368
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Tabel 4.4 menunjukkan perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2018 yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahun 2012 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,397 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,860 kali. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) cukup baik. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Indospring Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,160 kali. Penyebab rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) dikarenakan adanya penurunan laba seiring dengan dampak krisis finansial global. Sehingga rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,415 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 0,800 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,160 kali.

Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,280 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,570 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,130 kali.

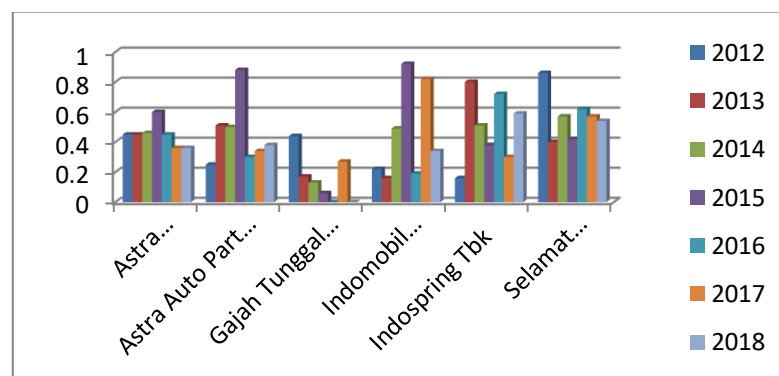
Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,237 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 0,920 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Indospring Tbk dengan tingkat *Return On Equity* (ROE) 0,380 kali.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,317 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 0,720 kali. Sedangkan

yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,000 kali.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,170 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 0,820 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,270 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan adalah 0,368 kali, perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu PT Indospring Tbk sebesar 0,590 kali. Sedangkan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah yaitu PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) 0,000 kali.



Gambar 4.4

Grafik Tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (Diolah kembali)

Berdasarkan pada gambar 4.4 terlihat bahwa *dividend payout ratio* selama tujuh tahun menunjukkan rata rata perusahaan mengalami fluktuatif, perusahaan yang mengalami *dividend payout ratio* nya stabil selama tujuh tahun yaitu PT Selamat Sempurna Tbk.

4.2 Hasil Pengujian Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip *BLUE*; *Best Linear Unbiased Estimator*. Hal tersebut diperlukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Uji Normalitas dengan SPSS “Kolmogorov Smirnov”, kriteria pengujian :

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Net Profit Margin	Return On Assets	Return On Equity	Dividend Payout Ratio
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4888	,5588	,5921	,3840
	Std. Deviation	,16666	,17041	,16345	,21851
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,117	,123	,098
	Positive	,071	,117	,123	,098
	Negative	-,107	-,071	-,113	-,051
Test Statistic		,107	,117	,123	,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,164 ^c	,115 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel:

1. Variabel *Net Profit Margin* nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Variabel *Return On Assets* nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
3. Variabel *Return On Equity* nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
4. Variabel *Dividend Payout Ratio* nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Dasar pengambil keputusan pada uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Melihat nilai *Tolerance* :
 - a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a) Jika nilai VIF lebih lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai VIF lebih lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,379	,099		-3,832	,000		
	Net Profit Margin	,336	,127	,256	2,638	,012	,971	1,029
	Return On Assets	,241	,255	,188	,947	,350	,232	4,308
	Return On Equity	,783	,264	,586	2,964	,005	,234	4,267

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan gambar tabel di atas diketahui bahwa:

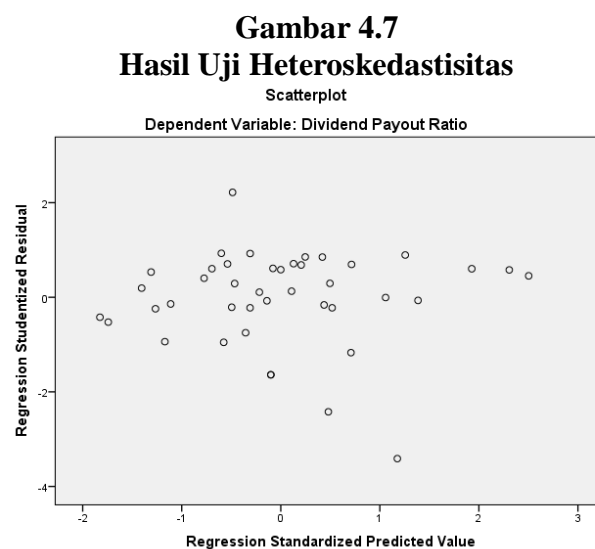
1. Nilai *Tolerance Net Profit Margin*nya yaitu 0,971 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF nya yaitu 1,029 lebih kecil dari 10,00.
2. Nilai *Tolerance Return On Assets*nya yaitu 0,232 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF nya yaitu 4,308 lebih kecil dari 10,00.
3. Nilai *Tolerance Return On Equity*nya yaitu 0,234 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF nya yaitu 4,267 lebih kecil dari 10,00.

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *return On Equity* tidak terjadi Multikolinearitas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan yang lainnya. Data yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplots*. Data analisis dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, serta titik-titik data tidak boleh membentuk suatu pola tertentu.



Sumber : data diolah SPSS versi 24

Dari pola gambar *Scatterplots* diatas dapat dianalisis bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu, maka dari

Scatterplots tersebut dapat dinyatakan bahwa data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan melakukan uji dengan Durbin Watson, uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Untuk menentukan nilai autokorelasi dengan memakai *durbin's two step-method* adalah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,619	,588	,60904	1,990

a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,619	,588	,60904	2,008

a. Predictors: (Constant), LnX3@2, LnX1@2, LnX2@2

b. Dependent Variable: LnY@2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,620	,589	,60908	1,976

a. Predictors: (Constant), LnX3@3, LnX1@3, LnX2@3

b. Dependent Variable: LnY@3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,619	,588	,60904	1,991

a. Predictors: (Constant), LnX3@4, LnX1@4, LnX2@4

b. Dependent Variable: LnY@4

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Nilai DW yang dihasilkan oleh berbagai metode dalam *durbin two step method* yaitu:

1. Metode pertama DW nya yaitu 1,990
2. Metode kedua DW nya yaitu 2,008
3. Metode ketiga DW nya yaitu 1,976
4. Metode keempat DW nya yaitu 1,991

Berdasarkan ke empat metode di atas, nilai $dU < DW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik dalam data penelitian, menyebutkan bahwa data yang diuji telah lulus uji asumsi klasik yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR). Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data. Hasil olah data *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* yang dinilai dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* periode 2012-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Net Profit Margin	42	,4888	,16666	,02	,86
Return On Assets	42	,5588	,17041	,23	,92
Return On Equity	42	,5921	,16345	,23	,92
Dividend Payout Ratio	42	,3840	,21851	,01	,88

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 42 data yang diolah. Variabel X_1 yaitu *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 0,4888, Variabel X_2 yaitu *Return On Assets* memiliki nilai rata-rata 0,5588, Variabel X_3 yaitu *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata 0,5921 sedangkan variabel Y yaitu *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai rata-rata 0,3840.

4.3.2 Analisis Statistik Verifikatif

4.3.2.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi merupakan pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

1. Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
2. Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Dividend Payout Ratio	Net Profit Margin	Return On Assets	Return On Equity
Pearson Correlation	Dividend Payout Ratio	1,000	,287	,725	,755
	Net Profit Margin	,287	1,000	,100	,021
	Return On Assets	,725	,100	1,000	,872
	Return On Equity	,755	,021	,872	1,000
Sig. (1-tailed)	Dividend Payout Ratio	.	,033	,000	,000
	Net Profit Margin	,033	.	,264	,448
	Return On Assets	,000	,264	.	,000
	Return On Equity	,000	,448	,000	.
N	Dividend Payout Ratio	42	42	42	42
	Net Profit Margin	42	42	42	42
	Return On Assets	42	42	42	42
	Return On Equity	42	42	42	42

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas, diketahui koefisien korelasi antara *Net Profit Margin* dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,287 yang berarti lemah, sedangkan korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama. Koefisien korelasi antara *Return On Assets* dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,725 yang berarti kuat, sedangkan korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama. Koefisien korelasi antara *Return On Equity* dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,755 yang berarti kuat, sedangkan korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama.

4.3.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Rumus regresi linear berganda menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (2014:405) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.379	,099		-3,832	,000
	Net Profit Margin	,336	,127	,256	2,638	,012
	Return On Assets	,241	,255	,188	,947	,350
	Return On Equity	,783	,264	,586	2,964	,005

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : data diolah SPSS versi 24

$$Y = -0,379 + 0,336 \text{ NPM} + 0,241 \text{ ROA} + 0,783 \text{ ROE}$$

Dimana:

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X₁ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ = *Return On Assets* (ROA)

X₃ = *Return On Equity* (ROE)

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,379 berarti apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,379.
2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,336 menunjukkan nilai positif, yang mana berarti apabila variabel lain tetap dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,336 sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,336.
3. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,241 menunjukkan nilai positif, yang mana berarti apabila variabel lain tetap dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,241 sebaliknya jika *Return On*

Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,241.

4. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,783 menunjukkan nilai positif, yang mana berarti apabila variabel lain tetap dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,783 sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,783.

4.3.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.625	.13386

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Assets

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,652 atau 65,2% dari variabel *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,379	,099		-3,832	,000
	Net Profit Margin	,336	,127	,256	2,638	,012
	Return On Assets	,241	,255	,188	,947	,350
	Return On Equity	,783	,264	,586	2,964	,005

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Net Profit Margin* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) tabel 4.13 di atas, menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2,638 > t_{tabel}$ yaitu 2,021 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
- 2) Pengaruh *Return On Assets* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) tabel 4.13 di atas, menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $0,947 < t_{tabel}$ yaitu 2,021 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti variabel *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
- 3) Pengaruh *Return On Equity* (X3) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) tabel 4.13 di atas, menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2,968 > t_{tabel}$ yaitu 2,021 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.14
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,277	3	,426	23,753	,000 ^b
	Residual	,681	38	,018		
	Total	1,958	41			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Assets

Sumber : data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,753 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = (n-k); (k-1). Jumlah sampel (n) sebanyak 42 dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 4. Jadi df = (42-4); (4-1), sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,85.

Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,753 > 2,85$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka keputusan H_a diterima artinya *Net Profit Margin*(NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

4.5 Hasil Pembahasan Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil baik

yang melebihi harga pokok penjualan. Rasio harga bersih terhadap penjualan pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin rendah dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sucipto dkk (2012) dan Lioew dkk (2014) yang menunjukkan variabel *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.6 Hasil Pembahasan Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Assets* tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya di masa yang akan datang dapat meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Murdaningkung (2014) dan Dwidarnita Parera (2014) yang menunjukkan variabel *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.7 Hasil Pembahasan Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, jadi semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin

besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin besar pula pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sucipto dkk (2012) dan Ahson Nugroho dkk (2016) yang menunjukkan variabel *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Karena terbukti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Dan juga lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan bersih serta laba bersih.
2. Karena terbukti bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih

setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

3. Karena terbukti bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka sebaiknya investor memperhatikan tingkat ROE sebelum melakukan investasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai faktor yang dapat memprediksi kemungkinan dibagikannya dividen oleh emiten.
4. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), meskipun ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh akan tetapi jika melihat pengaruh tersebut hanya sebesar 65,2%, sebaiknya investor juga memperhatikan beberapa faktor lain dalam melakukan investasi dan lebih mempertimbangkan mengenai informasi rasio-rasio keuangan karena informasi tersebut dapat memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan kelak kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Kelima*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus, Harjito dan Martono. (2010) *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Dantes, Nyoman. (2017) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi , Tella Suroya, dkk. (2017). “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Sizeterhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI periode 2013-2016”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau. ISSN: 2303-1177.
- Dunia, Firdaus A. (2013) *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Seri Departemen Akuntansi FEUI.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam. (2016) *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2012*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2014*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2015*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2016*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2017*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2018*
- John , S. Franklin and K. Muthusamy. (2010). “Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence from Indian Paper Industry”. *Jurnal*. School of Management, Karunya University, Coimbatore, Tamilnadu, India. ISSN: 2222-1387.

- Lioew, Alfian Meykel, dkk. (2014). "ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2010-2012". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN: 2303-1174.
- Murdaningkung, Bagus Tri. (2014). "Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012". *Jurnal*. SIMKI UN PGRI Kediri. ISSN: 2303-1174.
- Nugroho, Ahson, dkk. (2016). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asets Dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Real-Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi Unisma.
- Parera, Dwidarnita. (2014). "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratioterhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN: 2303-1174.
- Prastowo, Dwi. (2015) *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Samsul, Mohamad. (2015) *Pasar modal dan manajemen portofolio*, Surabaya: Erlangga.
- (2016) *Financial Ratio for Business*, Jakarta: PT Gramedia.
- (2017) *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Siregar, Syofian. (2014) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto, Agus dan Novi Tatum Sania. (2012). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2008-2010)". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN). ISSN: 2303-1172.
- Sugeng, Bambang. (2017) *Manajemen Keuangan Fundamental*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

------. (2015) *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.Wiratna. (2016) *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka baru press.

Syahidan, Asmaul Husnah dan Asri Eka Ratih. (2018). “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Assets Growth, Current Ratio, Earning Per Share terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau. ISSN: 2303-1178.

www.idx.co.id

<https://www.youtube.com/watch?v=NcvojQkVQ6s>

LAMPIRAN 8

Analisis Data Panel (dalam milyaran rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Asset	Total Ekuitas	Penjualan Bersih	DPS	EPS	Net Profit Margin (NPM)	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)	Dividend Payout Ratio (DPR)
1	Astra Internasional	2012	Rp 22.742	Rp 182.274	Rp 89.814	Rp 188.053	Rp214	Rp 480	12%	12%	25%	45%
		2013	Rp 22.297	Rp 213.994	Rp 106.188	Rp 193.880	Rp214	Rp 480	12%	10%	21%	45%
		2014	Rp 22.131	Rp 236.027	Rp 120.187	Rp 201.701	Rp216	Rp 474	11%	9%	18%	46%
		2015	Rp 15.613	Rp 245.435	Rp 126.533	Rp 184.196	Rp216	Rp 357	8%	6%	12%	61%
		2016	Rp 18.302	Rp 261.855	Rp 139.906	Rp 181.084	Rp168	Rp 374	10%	7%	13%	45%
		2017	Rp 23.121	Rp 295.830	Rp 156.505	Rp 206.057	Rp168	Rp 466	11%	8%	15%	36%
		2018	Rp 27.372	Rp 344.711	Rp 174.363	Rp 239.205	Rp190	Rp 535	11%	8%	16%	36%
2	Astra Otoparts	2012	Rp1.135.914	Rp 8.881.642	Rp 5.485.099	Rp 8.277.485	Rp 65	Rp 264	14%	13%	21%	25%
		2013	Rp1.058.015	Rp12.617.678	Rp 9.558.754	Rp10.701.988	Rp113	Rp 222	10%	8%	11%	51%
		2014	Rp 956.409	Rp14.380.926	Rp10.136.557	Rp12.255.427	Rp 91	Rp 181	8%	7%	9%	50%
		2015	Rp 322.701	Rp14.339.110	Rp10.143.426	Rp11.723.787	Rp 58	Rp 66	3%	2%	3%	88%
		2016	Rp 483.421	Rp14.612.274	Rp14.612.274	Rp12.806.867	Rp 26	Rp 87	4%	3%	3%	30%
		2017	Rp 547.781	Rp14.762.309	Rp10.759.076	Rp13.549.857	Rp 39	Rp 114	4%	4%	5%	34%
		2018	Rp 680.801	Rp15.889.648	Rp11.263.635	Rp15.356.381	Rp 48	Rp 127	4%	4%	6%	38%
3	Indospring	2012	Rp 134	Rp 1.665	Rp 1.137	Rp 1.477	Rp 67	Rp 423	9%	8%	12%	16%
		2013	Rp 148	Rp 2.197	Rp 1.753	Rp 1.702	Rp280	Rp 350	9%	7%	8%	80%
		2014	Rp 128	Rp 976	Rp 1.828	Rp 1.867	Rp 98	Rp 193	7%	13%	7%	51%
		2015	Rp 1.934	Rp 2.554	Rp 1.919	Rp 1.660	Rp 54	Rp 144	117%	76%	101%	38%
		2016	Rp 49	Rp 2.477	Rp 2.068	Rp 1.637	Rp 54	Rp 75	3%	2%	2%	72%
		2017	Rp 114	Rp 2.435	Rp 2.145	Rp 1.968	Rp 53	Rp 174	6%	5%	5%	30%
		2018	Rp 111	Rp 2.482	Rp 2.194	Rp 2.400	Rp100	Rp 169	5%	4%	5%	59%
4	Gajah	2012	Rp 778	Rp 12.870	Rp 5.478	Rp 9.381	Rp 98	Rp 223	8%	6%	14%	44%

Analisis Data Panel (dalam milyaran rupiah)

	Tunggal	2013	Rp 206	Rp 14.542	Rp 5.759	Rp 9.109	Rp 10	Rp 59	2%	1,4%	4%	17%
		2014	Rp 270	Rp 16.043	Rp 5.983	Rp 13.071	Rp 10	Rp 77	2%	2%	5%	13%
		2015	(Rp 313)	Rp 17.510	Rp 5.394	Rp 12.970	Rp 5	Rp 90	-2%	-2%	-6%	6%
		2016	Rp 627	Rp 18.698	Rp 6.848	Rp 13.634	Rp 0	Rp 180	5%	3%	9%	0%
		2017	Rp 45	Rp 18.191	Rp 5.689	Rp 14.147	Rp 3	Rp 13	0,32%	0,25%	1%	23%
		2018	(Rp 75)	Rp 19.711	Rp 5.876	Rp 15.350	Rp 0	Rp 21	-0,49%	-0,38%	-1,28%	0%
5	Selamat Sempurna	2012	Rp 255	Rp 1.556	Rp 910	Rp 2.269	Rp130	Rp 152	11%	16%	28%	86%
		2013	Rp 338	Rp 1.701	Rp 1.007	Rp 2.373	Rp 85	Rp 214	14%	20%	34%	40%
		2014	Rp 420	Rp 1.749	Rp 1.147	Rp 2.633	Rp155	Rp 271	16%	24%	37%	57%
		2015	Rp 461	Rp 2.220	Rp 1.440	Rp 2.803	Rp125	Rp 297	16%	21%	32%	42%
		2016	Rp 502	Rp 2.255	Rp 1.580	Rp 2.880	Rp 49	Rp 79	17%	22%	32%	62%
		2017	Rp 555	Rp 2.443	Rp 1.828	Rp 3.340	Rp 50	Rp 87	17%	23%	30%	57%
		2018	Rp 634	Rp 2.801	Rp 2.150	Rp 3.933	Rp 52	Rp 97	16%	23%	29%	54%
6	Indomobil Sukses Internasional	2012	Rp 899	Rp 17.578	Rp 5.708	Rp 19.781	Rp 63	Rp 290	5%	5%	16%	22%
		2013	Rp 621	Rp 22.315	Rp 6.660	Rp 20.095	Rp 30	Rp 193	3%	3%	9%	16%
		2014	(Rp 65)	Rp 23.471	Rp 6.727	Rp 19.458	Rp 22	(Rp 46)	-0,33%	-0,28%	-0,97%	-48%
		2015	(Rp 22)	Rp 24.861	Rp 6.697	Rp 18.100	Rp 16	(Rp 17)	-0,12%	-0,09%	-0,33%	-94%
		2016	(Rp 313)	Rp 25.633	Rp 6.710	Rp 15.050	Rp 20	(Rp105)	-2%	-1,2%	-5%	-19%
		2017	(Rp 64)	Rp 31.375	Rp 9.281	Rp 15.359	Rp 33	(Rp 40)	-0,42%	-0,20%	-0,69%	-83%
		2018	Rp 99	Rp 40.956	Rp 10.324	Rp 17.545	Rp 29	Rp 84	0,56%	0,24%	0,96%	35%